

ANALISIS PENGETAHUAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Syinta Auliaturrahmah¹, Suroyo Suroyo², Neni Hermita¹, Jesi Alexander Alim¹,
Bedriati Ibrahim^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Received: January 08th, 2021

Revised: March 22rd, 2021

Accepted: May 25th, 2021

ABSTRACT

This study aims to describe and find out how professional competency knowledge of elementary school teacher candidates for PGSD FKIP Riau University students. The research method in this study is a survey method. The type of data used is quantitative data in the form of numbers and primary data obtained through a distributed google form questionnaire. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires or questionnaires that have previously been validated by the validator. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative with statistical analysis. The data taken is then calculated the percentage of data from each indicator, then interpret the percentage score and analyze each indicator. This research involved 120 active students of class 2017, 2018, 2019, and 2020 PGSD FKIP Riau University. The results of the overall data recapitulation of each indicator of professional competence knowledge of prospective elementary school teacher students are 68.01% with a good category. It can conclude that the knowledge of the professional competence of prospective elementary school teacher students can be categorized as good. This research can be expected to become a guideline and evaluation for related parties in need. The results of this study are also expected to be used as study material for other researchers in analyzing the professional competence knowledge of prospective elementary school teachers.

Keyword: elementary school teacher candidates; professional competency knowledge; questionnaires

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan guru sangat berperan dalam memajukan pendidikan siswa. Guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Guru dijadikan pedoman bagi siswa untuk menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan hanya formalitas di sekolah tapi harus dilaksanakan berdasarkan tujuan-tujuan yang direncanakan. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya (Palungan & Marzuki, 2017).

Undang-Undang No.14 Pasal 10 ayat (1) Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu dari empat kompetensi dasar tersebut yaitu kompetensi profesional. Guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar-mengajar sambil juga mempertimbangkan masa depan para siswa. Kompetensi guru mencakup banyak hal berbagai interaksi dan kolaborasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Kompetensi guru juga terdiri dari komitmen etis untuk mendorong pembelajaran siswa (Niemi. dkk, 2016).

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maupun calon guru tidak bisa didapatkan secara instan namun harus dipelajari dan terus ditingkatkan. Guru maupun calon guru juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Putra, 2019a). Pengetahuan terus menerus diperbaharui, siswa juga semakin heterogen dan kebutuhannya berkembang (Niemi & Nevgi, 2014). Guru harus terus menerus belajar demi meningkatkan kemampuannya profesionalnya serta menyesuaikan

dengan keadaan siswa. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan siswa (Putra, 2019b). guru yang profesional ialah guru yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga profesional yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya yaitu mendidik dan mengajar dimana hal ini merupakan keahlian yang didapat melalui pendidikan khusus yaitu pendidikan guru (Ulfah, 2018)

Mahasiswa calon guru sekolah dasar di perguruan tinggi tentu mempelajari kompetensi dasar sebagai seorang guru. Di perguruan tinggi dipelajari bagaimana menjadi calon guru yang profesional, bagaimana cara mengajar, cara bersikap sebagai guru profesional. Bukan hanya menambah pengetahuan namun juga bagaimana menerapkannya setelah terjun langsung mengajar dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru termasuk peningkatan kualifikasi dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi persyaratan untuk staf pengajar dari tingkat usia dini hingga perguruan tinggi. Sebagai tambahannya mensertifikasi upaya lain yang telah ditentukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalitas guru kompetensi, misalnya Pusat Kegiatan Guru, Kelompok Kerja Guru, dan Mata Pelajaran (Murkatik dkk, 2020).

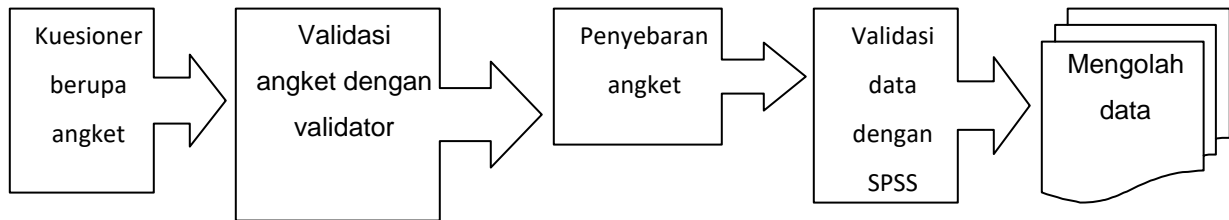
Satori (2010) mengatakan bahwa mutu pendidikan sedikit banyaknya bergantung pada keadaan gurunya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas, sarana dan kemampuan siswa itu sendiri, termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat. Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimilikinya, harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikan menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting di dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan optimal di bidangnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga tercapainya tujuan belajar siswa.

Mahasiswa PGSD merupakan calon guru yang dipersiapkan untuk menjadi guru sekolah dasar di masa depan. Semua yang ada pada diri calon guru nantinya akan menjadi pedoman bagi siswa. maka dari itu sebagai calon guru harus bersikap profesional serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi profesional sebagai guru profesional yang patut diguguh dan ditiru. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau berkenaan karena kompetensi profesional merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari – 12 Maret 2021. Lokasi penelitian dilakukan di Prodi PGSD FKIP Universitas Riau pada semester 8 tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Kuesioner ini berisi 30 butir pernyataan dengan 9 indikator. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Sampel diambil dari yang benar-benar mewakili yaitu 10 mahasiswa per kelas dengan 3 kelas per angkatan sehingga jumlah sampel menjadi 120 mahasiswa PGSD.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa angka dan data primer yang diperoleh melalui kuesioner google formulir yang disebar. Tahap penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari gamabr 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGSD FKIP Universitas Riau pada tanggal 22 Februari – 12 Maret 2021. Link google formulir disebarakan kepada empat angkatan yaitu angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Kuesioner penelitian terdiri dari 9 indikator yaitu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, kemampuan memberikan layanan bimbingan, kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Satori;2010, Rika Sukmawati;2019, Nursalim;2017).

Hasil penelitian menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau adalah sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan merencanakan pengajaran

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan merencanakan pengajaran calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Merencanakan Pengajaran

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	106	88,33%	Sangat Baik
51-75	14	11,67%	Baik
26-50	-	-	Cukup Baik
0-25	-	-	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	11206,25		
		93,38%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 106 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 88,33%, 14 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 11,67%, tidak ada satupun responden yang mendapatkan kategori cukup baik, dan tidak ada satupun responden yang mendapatkan kategori kurang baik. Pada indikator merencanakan pengajaran ini terdapat 4 butir pernyataan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam perencanaan pengajaran, tersedianya sarana prasarana serta alat bantu pengajaran diabaikan karena hanya terfokus pada aktivitas belajar siswa. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, kondisi sekolah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator merencanakan pengajaran sebesar 93,38%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan merencanakan pengajaran sangat baik.

2. Indikator kemampuan mengelola proses belajar mengajar

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan mengelola proses belajar mengajar calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Mengelola Proses Belajar Mengajar

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	21	17,50%	Sangat Baik
51-75	90	75%	Baik
26-50	3	2,50%	Cukup Baik
0-25	6	5%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	8181,25		
		68,18%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 21 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 17,50%, 90 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 75%, 3 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 2,50%, dan 6 responden mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 5%. Pada indikator mengelola proses belajar mengajar ini terdapat 4 butir pernyataan. Bahan ajar, media atau alat baru pembelajaran perlu disiapkan sebelum mengajar karena sangat mempengaruhi siswa terhadap pelajaran. Ketika guru memulai materi pelajaran baru, pengalaman dan hal yang diketahui siswa dihiraukan karena menghambat guru dalam memberikan penjelasan. Dalam menyampaikan materi, guru cukup sebatas menjabarkan materi tanpa harus membawa siswa untuk observasi langsung ke lingkungan sekitar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki rasa optimis dan jangan ada keraguan. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator mengelola proses belajar mengajar

sebesar 68,18%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan mengelola proses belajar mengajar baik.

3. Indikator kemampuan mengelola kelas

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan mengelola kelas calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Kemampuan Mengelola Kelas

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	68	56,67%	Sangat Baik
51-75	50	41,67%	Baik
26-50	1	0,83%	Cukup Baik
0-25	1	0,83%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	9962,5		
		83,02%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 68 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 56,67%, 50 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 41,67%, 1 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 0,83%, dan 1 responden yang mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 0,83%. Pada indikator mengelola kelas ini terdapat 4 butir pernyataan. Pengaturan ruang belajar mempersulit guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif. Pengelolaan kelas dikatakan berhasil apabila guru dapat mengatur peserta didik dan mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kehangatan dan keantusiasan seorang guru dalam mengajar dapat mempermudah terciptanya iklim kelas yang menyenangkan. Dalam

pengelolaan kelas kita harus menerapkan aturan yang tegas sehingga ketika siswa melakukan pelanggaran, kita harus tegas memberikan konsekuensi. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator mengelola kelas sebesar 83,02%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan mengelola kelas sangat baik.

4. Indikator kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kemampuan Menguasai Landasan-landasan Pendidikan

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	9	7,50%	Sangat Baik
51-75	47	39,17%	Baik
26-50	60	50%	Cukup Baik
0-25	4	3,33%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	7150		
		59,58%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 9 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 7,50%, 47 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 39,17%, 60 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 50%, dan 4 responden yang mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 3,33%. Pada indikator menguasai landasan-landasan pendidikan ini terdapat 3 butir pernyataan. Landasan filosofis sistem pendidikan nasional Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945. Karakter siswa hanya ditentukan oleh nilai ujian

mata pelajaran yang mereka peroleh. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertolak belakang dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator menguasai landasan-landasan pendidikan sebesar 58,59%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan baik.

5. Indikator kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	11	9,17%	Sangat Baik
51-75	54	45%	Baik
26-50	48	40%	Cukup Baik
0-25	7	5,83%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	7033,333		
		58,61%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 11 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 9,17%, 54 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 45%, 48 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 40%, dan 7 responden mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 5,83%. Pada indikator mengelola interaksi belajar mengajar ini terdapat 3 butir pernyataan. Interaksi antara guru dan siswa hanya boleh dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dan guru harus bersifat

individu demi tercapainya tujuan pribadi guru. Untuk mengelola interaksi belajar mengajar guru perlu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator mengelola interaksi belajar mengajar sebesar 58,61%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar baik.

6. Indikator kemampuan menilai prestasi belajar siswa

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan menilai prestasi belajar siswa calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Kemampuan Menilai Prestasi Belajar Siswa

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	18	15%	Sangat Baik
51-75	91	75,83%	Baik
26-50	11	9,17%	Cukup Baik
0-25	-	-	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	8356,25		
		69,66%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 18 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 15%, 91 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 75,83%, 11 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 9,17%, dan tidak ada satupun responden yang mendapatkan kategori kurang baik. Pada indikator menilai prestasi belajar siswa ini terdapat 4 butir pernyataan. Penilaian prestasi belajar siswa ditentukan oleh satu aspek yaitu pengetahuan. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

siswa. Cara guru mengajar serta media dan pendekatan yang dilakukan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Guru berhak menghakimi siswa apabila hasil belajar siswa rendah. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator menilai prestasi belajar siswa sebesar 69,66%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan menilai prestasi belajar siswa baik.

7. Indikator kemampuan memberikan layanan bimbingan

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan memberikan layanan bimbingan calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 7. Indikator Kemampuan Memberikan Layanan bimbingan

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	9	7,50%	Sangat Baik
51-75	54	45%	Baik
26-50	51	42,50%	Cukup Baik
0-25	6	5%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	6925		
		57,71%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 9 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 7,50%, 54 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 45%, 51 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 42,50%, dan 6 responden mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 5%. Pada indikator memberikan layanan bimbingan ini terdapat 3 butir pernyataan. Bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga yang telah terdidik dan terlatih seperti konselor. Layanan bimbingan di sekolah bertujuan untuk

memaksa dan menekan siswa untuk giat belajar. Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang bermasalah saja. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator memberikan layanan bimbingan sebesar 57,71%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan memberikan layanan bimbingan baik.

8. Indikator kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator Kemampuan Melakukan Administrasi Kelas dan Sekolah

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	6	5%	Sangat Baik
51-75	39	32,50%	Baik
26-50	65	54,17%	Cukup Baik
0-25	10	8,33%	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	6512,5		
		54,27%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 6 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 5%, 39 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 32,50%, 65 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 54,17%, dan 10 responden mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 8,33%. Pada indikator melakukan administrasi kelas dan sekolah ini terdapat 2 butir pernyataan. Kegiatan administrasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing guru secara individu untuk mencapai tujuan sekolah. administrasi sekolah mengabaikan kesejahteraan guru serta pembagian

tanggungjawab guru sehingga lalai terhadap tugasnya dalam mengajar. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator melakukan administrasi kelas dan sekolah sebesar 54,27%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah baik.

9. Indikator kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Hasil penelitian mengenai indikator pengetahuan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 9. Indikator Kemampuan Memahami dan menafsirkan Hasil Penelitian Guna Keperluan Pengajaran

interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
76-100	15	12,50%	Sangat Baik
51-75	86	71,67%	Baik
26-50	19	15,83%	Cukup Baik
0-25	-	-	Kurang Baik
jumlah Σ	120	100%	
Jumlah nilai	8125		
		67,71%	Baik

Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa 15 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 12,50%, 86 responden mendapatkan kategori baik dengan persentase 71,67%, 19 responden mendapatkan kategori cukup baik dengan persentase 15,83%, dan tidak ada responden mendapatkan kategori kurang baik. Pada indikator memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran ini terdapat 3 butir pernyataan. Penelitian tindakan kelas dilakukan

apabila ada suatu permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian yang dilakukan guru dapat merugikan pihak lain yaitu siswa. Tujuan utama adanya penelitian yang dilakukan guru adalah merubah cara belajar siswa. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari indikator memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran sebesar 67,71%, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mengenai kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran baik.

10. Rekapitulasi keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar

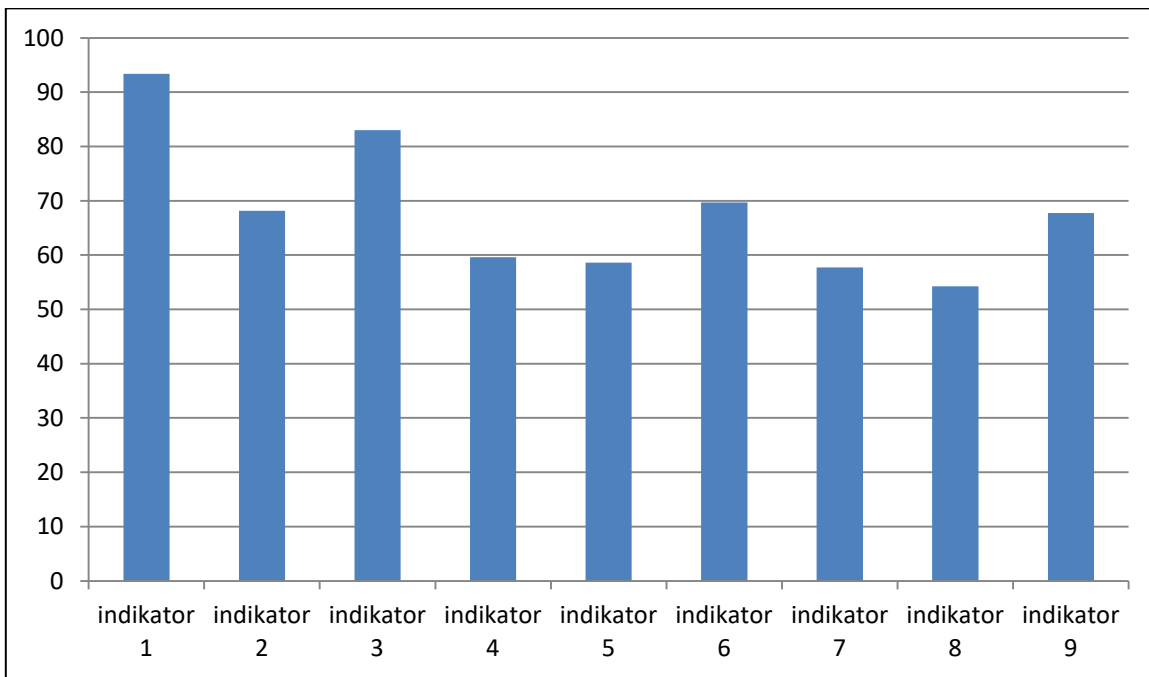
Di dalam penelitian ini terdapat 120 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan diri mahasiswa calon guru sekolah dasar. Berikut adalah tabel rekapitulasi data indikator pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau:

Tabel 10. Rekapitulasi Indikator Pengetahuan Kompetensi Profesional

No	Indikator	%	Keterangan
1	Kemampuan merencanakan pengajaran	93,38%	Sangat Baik
2	Kemampuan mengelola proses belajar mengajar	68,18%	Baik
3	Kemampuan mengelola kelas	83,02%	Sangat Baik
4	Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan	59,58%	Baik
5	Kemampuan mengelola interaksi belajar siswa	58,61%	Baik
6	Kemampuan menilai prestasi belajar siswa	69,66%	Baik
7	Kemampuan memberikan layanan bimbingan	57,71%	Baik
8	Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah	54,27%	Baik
9	Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran	67,71%	Baik
	Rata rata keseluruhan	68,01%	Baik

11. Grafik rakapitulasi keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar

Dari data keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Indikator kompetensi professional guru

Pembahasan

Dalam penelitian ini pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau ditentukan berdasarkan 9 indikator yaitu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, kemampuan memberikan layanan bimbingan, kemampuan melakukan administrasi

kelas dan sekolah, dan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Satori D;2010, Nursalim;2017, Rika Sukmawati;2019).

Hasil penelitian berdasarkan tabel pada indikator kemampuan merencanakan pengajaran mendapatkan rata-rata 93,38% dengan kategori sangat baik. Indikator mengelola proses belajar mengajar mendapatkan rata-rata 68,18% dengan kategori baik. Indikator kemampuan mengelola kelas mendapatkan rata-rata 83,02% dengan kategori sangat baik. Indikator kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan mendapatkan rata-rata 59,58% dengan kategori baik. Indikator kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar mendapatkan rata-rata 58,61% dengan kategori baik. Indikator kemampuan menilai prestasi belajar siswa mendapatkan rata-rata 69,66% dengan kategori baik. Indikator kemampuan memberikan layanan bimbingan mendapatkan rata-rata 57,71% dengan kategori baik. Indikator kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah mendapatkan 54,27% dengan kategori baik. Indikator kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran mendapatkan rata-rata 67,71% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional adalah 68,01% dengan kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan kompetensi profesional mahasiswa calon guru sekolah dasar PGSD FKIP Universitas Riau dapat dikatakan baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan lagi pengetahuan mengenai kompetensi profesional (Putra, 2019c; Putra, Z. H., & Winslów, 2019; Yusrizal, 2020. Sebagai calon guru tentunya bukan hanya keterampilan dan sikap yang diperlukan, namun juga diiringi dengan pengetahuan calon guru yang luas. Pengetahuan mengenai materi yang dipelajari, pengetahuan mengenai cara menghadapi siswa, pengetahuan mengenai menjadi guru yang profesional serta pengetahuan umum lainnya. Suharini (2009) mengatakan bahwa guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan Indonesia lebih baik kedepannya. Bukan hanya

pengetahuan yang dimiliki, namun bagaimana menerapkan pengetahuan yang ia miliki dengan penuh tanggungjawab. Dengan hal tersebut perlu standar kompetensi guru agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Bukan hanya guru, namun calon guru pun harus menguasai kompetensi profesional sebagaimana telah didapatkan di jenjang perkuliahan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mendapatkan indikator kemampuan merencanakan pengajaran 93,38% dengan kategori sangat baik. Indikator mengelola proses belajar 68,18% dengan kategori baik. Indikator kemampuan mengelola kelas 83,02% dengan kategori sangat baik. Indikator kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan 59,58% dengan kategori baik. Indikator kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar 58,61% dengan kategori baik. Indikator kemampuan menilai prestasi belajar siswa 69,66% dengan kategori baik. Indikator kemampuan memberikan layanan bimbingan 57,71% dengan kategori baik. Indikator kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah 54,27% dengan kategori baik. Indikator kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran 67,71% dengan kategori baik. Rata-rata keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional adalah 68,01% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Collins, M. (1974). *Kebebasan Belajar untuk tahun 80-an*. Columbus: Charles E. Merrill.

- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan*, 5(2). Hal 89-90.
- Hermita, N., Alim, J. A., Mulyani, E. A., Putra, R. A., Alpusari, M., Fauza, N., Sari, I. K., Chairilisyah, D., Rayendra, R., & Anggoro, S. (2020). Analizing Elementary School Teacher's Understanding (ESTU) in Scientific Communication skills (SCs). *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012102>
- Hermita, N, Wijaya, T. T., Fauza, N., Mulyani, E. A., Alim, J. A., & Putra, R. A. (2021). The Important of the Community of Practice (CoP) in Improving the Primary School Teachers' Performance in Riau Province. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 26. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i1.8712>
- Isjoni I, Hermita N, Samsudin A. (2017). Why Should History Teachers Develop Their Pedagogical Competences? *Advanced Science Letters*, 23(11).
- Kamaruddin K. (2018). How Supervision Program Encourage History Teachers to Promote Their Pedagogical Competence? *Advanced Science Letters*, 24(11).
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1).
- Niemi, H., & Nevgi, A. (2014). Research Studies and Active Learning Promoting Professional Competences in Finnish Teacher Education. *Journal Teaching and Teacher Education*, 141. www.elsevier.com/locate/tate.
- Niemi, H., Nevgi, A., & Aksit, F. (2016). Active Learning Promoting Student Teacher's Professional Competences in Finland and Turkey. *European Journal of Teacher Education*, 474. <https://www.researchgate.net/publication/305646469>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru SD/MI. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 20(2). Hal 252.
-

- Palungan, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). Hal 110.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3.
- Pitaloka, W B, Hermita N, Alim J A, Fauza N, Dipuja D A, & Wijaya T T. (2021). Analyzing Primary Teachers' Personality Competence in Universitas Riau. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Jilid 4 Terbitan 1, hal 29-36.
- Putra, Z. H. (2019a). Tantangan dan Peluang Guru SD dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam E. Noviana, N. Afendi, & M. N. Huda (Eds.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (vol. 1, pp. 7-19).
- Putra, Z. H. (2019b). Elementary teachers' knowledge on fraction multiplication: An anthropological theory of the didactic approach. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(1), 47-52.
- Putra, Z. H. (2019c). Danish pre-service teachers' mathematical and didactical knowledge of operations with rational numbers. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. 14(3), 619-632. <https://doi.org/10.29333/iejme/5775>
- Putra, Z. H., & Winsløw, C. (2019). Prospective teachers' knowledge of comparing decimals. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 3(1), 57-68. <http://dx.doi.org/10.12928/ijeme.v3i1.11314>
- Sarbaini, S., Suroto, S., & Elmy, M. (2014). *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Satori, D., dkk. (2010). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharini, E. (2009). Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Bagi Guru Geografi SMA Negeri Kabupaten Pati. *Jurnal Geografi*, 6(2).
-

- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5.
- Ulfah, N. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru Pkn MI: Pemahaman Tentang Paradigma Baru Pkn. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1). Hal 51.
- Undang-Undang No.14 Pasal 10 ayat (1) Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wijaya, T T& Hermita, N. (2021). *What is TPMK? The Best Way to Become The Best Math Teacher*. AE Publishing, 2021.
- Yusrizal, Y. (2020). Peningkatan kemampuan guru SDN 006 Sencano Jaya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis inkuiri. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 130 – 145.